

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hakim

NIM : 1440201254

Jenjang : Magister

Program Studi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis magister yang berjudul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM PEMBERIAN NAFKAH BAGI ISTERI DALAM KELUARGA MODERN” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Apabila dikemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhandari tesis ini merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, 12 November 2019

Saya yang menyatakan

Nurul Hakim
NIM: 1440201254

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **TINJAUAN HUKUM ISLAM
TERHADAP SISTEM PEMBERIAN
NAFKAH BAGI ISTERI DALAM
KELUARGA MODERN**

Nama : Nurul Hakim

NIM : 1440201254

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Tanggal Ujian : 12 November 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Syariah

Serang, 12 November 2019

Direktur



Prof. Dr. H. B. Syafuri, M.Hum

NIP : 195908101990031002


PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS MAGISTER


Tesis berjudul : **TINJAUAN HUKUM ISLAM
TERHADAP SISTEM PEMBERIAN
NAFKAH BAGI ISTERI DALAM
KELUARGA MODERN**

Nama : Nurul Hakim
NIM : 1440201254
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Telah disetujui oleh penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Nana Surya Permana, M.Pd ()

Sekretaris : Moch. Subekhan, M.Ag ()

Penguji I : Prof. Dr. Zakaria Syafei, M.Pd ()

Penguji II : Dr. H. Ahmad Sanusi, M.A ()

Pembimbing I : Dr. Hj. Oom Mukaromah, M.Hum ()

Pembimbing II : Dr. H. Ahmad Hidayat, Lc., MA ()

Diuji di Serang, 12 November 2019

Waktu : 10.00 s/d 11.00

Hasil/Nilai : 3,36 (Tiga Koma Tiga Puluh Enam)

Predikat : Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Bapak Direktur Program Pasca Sarjana
UIN “SMH” Banten
Di –
Serang

Assalamu’alikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM PEMBERIAN NAFKAH BAGI ISTRI DALAM KELUARGA MODERN**, Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Hakim

NIM : 1440201254

Program : Magister (S2)

Program Studi : Hukum Keluarga

Kami telah bersepakat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca sarjana UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten untuk diajukan guna mengikuti UJIAN TESIS MAGISTER dalam rangka memperoleh gelar M.H (Magister Hukum)

Wassalamu’alaikum wr. wb

Pembimbing I



Dr. Hj. Oom Mukarromah, M.Hum.
NIP. 19650227 199103 2 003

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Hidayat, Lc.,MA.
NIP. 19770816 200501 1 004

ABSTRAK

Nama: Nurul Hakim, Nim: 1440201254, Judul Tesis : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pemberian Nafkah Bagi Isteri Dalam Keluarga Modern.**

Pemberian nafkah bagi isteri adalah salah satu penunjang kebahagiaan bagi pasangan suami isteri dalam hidup berumah tangga. Namun saat ini kehidupan berumah tangga mengalami eksistensi terhadap perkembangan zaman yang menyebut dirinya dengan keluarga modern dan dinilai berbeda dengan kehidupan rumah tangga masih mengadopsi tradisionalisme, hal tersebut akan membawa perubahan total dalam tata cara penghidupan anggota keluarga termasuk kadar nafkah bagi isteri. Kesenjangan sosial dalam keluarga modern yang terjadi saat ini adalah dimana tuntutan isteri lebih besar dari kemampuan suami, kesenjangan berikutnya adalah realitas keluarga yang bekerja baik isteri maupun suami yang menimbulkan konflik dalam pemenuhan nafkah bagi isteri oleh suami, atau kadar sedikitnya nafkah yang diberikan suami kepada isteri ditambah ajaran agama tidak lagi menjadi patokan dalam hal pola pemenuhan nafkah bagi isteri termasuk dalam hal pemberian kadar nafkah

Berdasarkan hal itu yang menjadi perumusan masalah adalah 1) Bagaimana Sistem nafkah bagi isteri dalam keluarga modern, 2) Bagaimana praktik nafkah bagi isteri dalam keluarga modern, 3) Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap kadar nafkah isteri dalam keluarga modern.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui model nafkah bagi isteri dalam keluarga modern, 2) Untuk mengetahui praktik nafkah bagi isteri dalam keluarga modern, 3) Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam terhadap kadar nafkah isteri dalam keluarga modern.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), Data diperoleh dari sumber-sumber karangan Musdah Mulia dan buku-buku, jurnal, Undang-undang, al Qur'an dan hadis serta pendapat para 'ulama yang terkait dengan tema.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nafkah selalu berkembang tidak membeku sesuai zamannya, bahwa model nafkah bagi keluarga modern yang bisa diterapkan dalam hidup berumah tangga adalah seperti makanan, lauk pauk, pakaian, tempat tinggal, perhiasan rumah, pembantu, Alat-alat kebersihan dan perabotan rumah. Praktik nafkah bagi keluarga modern didasari atas musyawarah bersama antar anggota keluarga, karena keluarga merupakan satu kesatuan dan memiliki tujuan yang sama yaitu berkehidupan yang bahagia, kebahagiaan dalam keluarga itu seperti tercukupinya nafkah baik secara lahir maupun batin, agar tercukupi nafkah tersebut seorang suami dituntut bekerja sungguh-sungguh dan bekerja keras untuk memenuhi tujuan tersebut agar tercapai. Tinjauan Hukum Islam terhadap kadar nafkah isteri dalam keluarga modern bahwa Jumhur ulama sepakat mengenai kewajiban nafkah, namun mereka berbeda pendapat tentang empat permasalahan, yaitu waktu, kewajiban, ukuran atau kadar, orang yang berhak menerimanya dan yang wajib menerimanya, antara lain sebagai berikut : Menurut Imam Malik. Bahwa ukuran nafkah tidak dibatasi dengan syariat, dan itu kembali kepada keadaan yang dialami oleh suami dan isteri. Hal itu berbeda berdasarkan perbedaan tempat, waktu dan kondisi, dan pendapat ini juga dikemukakan oleh Abu Hanifah tentang kewajiban nafkah. Menurut Imam Syafi'i. Berpendapat bahwa nafkah bisa di kira-kira, bagi orang yang memiliki kelapangan, dua mud, bagi orang sedang, satu setengah mud dan bagi orang yang mengalami kesulitan. Dan juga nafkah wajib diberikan kepada isteri dan keluarga serta kepada kerabatnya menurut kemampuan yang dimiliki, Sedangkan ukuran kadarnya Abu Hanifah, Malik dan Ahmad berpendapat: "Nafkah isteri itu diukur dan dikadarkan dengan keadaan". Asy-Syafi'i berpendapat: "Nafkah isteri diukur dengan ukuran syara' dan yang di'itibarkan dengan keadaan suami, orang kaya memberikan dua mud sehari, orang yang sedang memberikan satu setengah mud sehari, dan orang papa memberi satu mud sehari.

ABSTRACT

Name: Nurul Hakim, Nim: 1440201254, Thesis Title : Review of Islamic Law Against the System of Providing Support for Wives in Modern Families.

Giving a living for the wife is one of the supports for happiness for married couples in married life. However, currently married life is experiencing the existence of an era that calls itself a modern family and is considered different from domestic life still adopting traditionalism, this will bring a total change in the way of living for family members, including the level of income for the wife. The social gap in the modern family that occurs today is where the wife's demands are greater than the husband's ability, the next gap is the reality of working families, both wives and husbands, which cause conflicts in the fulfillment of a living for the wife by the husband, or the level of at least the amount of income given to the wife plus religious teachings are no longer the benchmark in terms of the pattern of fulfilling a living for the wife, including in terms of giving a living level.

Based on this, the formulation of the problem is 1) How is the system of living for the wife in a modern family, 2) How is the practice of living for the wife in a modern family, 3) How is the Review of Islamic Law on the level of livelihood of the wife in a modern family.

The purposes of this study are 1) To find out the model of living for the wife in a modern family, 2) To find out the practice of living for the wife in a modern family, 3) To find out the Review of Islamic Law on the level of livelihood of the wife in a modern family.

This research is library research. The data are obtained from sources written by Musdah Mulia and books, journals, laws, the Qur'an and hadith as well as the opinions of scholars related to the theme.

The results of this study can be concluded that Livelihood is always growing not frozen according to the times, that the model of living for modern families that can be applied in married life is such as food, side dishes, clothing, shelter, home jewelry, maids, cleaning tools and furniture. home. The practice of living for modern families is based on mutual deliberation between family members, because the family is one unit and has the same goal, namely living a happy life, happiness in the family is like fulfilling a living both physically and mentally, so that a husband is required to work really hard. - really and work hard to meet these goals in order to be achieved. A review of Islamic law on the level of a wife's living in a modern family that the majority of scholars agree on the obligation of a living, but they differ on four issues, namely time, obligation, size or level, who is entitled to receive it and who is obliged to accept it, among others as follows: Imam Malik. That the size of the living is not limited by the Shari'ah, and it returns to the situation experienced by husband and wife. It differs based on differences in place, time and conditions, and this opinion was also expressed by Abu Hanifah regarding the obligation of living. According to Imam Shafi'i. The opinion that the living can be in the approx., for people who have space, two mud, for people who are moderate, one and a half mud and for people who have difficulty. And it is also obligatory for a living to be given to his wife and family and to his relatives according to their abilities, while the size of the level is Abu Hanifah, Malik and Ahmad argue: "The wife's income is measured and calculated according to circumstances". Asy-Shafi'i argues: "The wife's income is measured by the shari'a measure and that is equated with the husband's condition, the rich person gives two muds a day, the person who is giving one and a half mud a day, and the poor person gives one mud a day.

نبذة مختصرة

الاسم: نور الحكيم ، نيم: ١٤٤٠٢٠١٢٥٤ ، عنوان الرسالة: نظرة عامة على الشريعة الإسلامية في نظام دعم الزوجات في الأسر الحديثة.

إن تأمين لقمة العيش للزوجة من دعائم السعادة للمتزوجين في الحياة الزوجية. ومع ذلك ، تشهد الحياة الزوجية حاليًا وجود حقيقة تسمى نفسها أسرة حديثة وتعتبر مختلفة عن الحياة المنزلية التي لا تزال تتبنى التقاليد ، وهذا سيحدث تغييرًا كليًا في طريقة عيش أفراد الأسرة ، بما في ذلك مستوى دخل الأسرة. الزوجة. الفجوة الاجتماعية في الأسرة الحديثة التي تحدث اليوم هي حيث تكون مطالب الزوجة أكبر من قدرة الزوج ، والفجوة التالية هي واقع الأسر العاملة ، الزوجية والزوجية على حد سواء ، والتي تسبب صراعات في تحقيق لقمة العيش للزوجة من خلال لم يعد الزوج ، أو مستوى ما لا يقل عن مبلغ الدخل الممنوح للزوجة بالإضافة إلى التعاليم الدينية هي المعيار من حيث نمط توفير لقمة العيش للزوجة ، بما في ذلك من حيث توفير مستوى معيشي وبناءً على ذلك ، فإن صياغة المشكلة هي (١) كيف يكون نظام عيش الزوجة في أسرة حديثة ، (٢) كيف تتم ممارسة عيش الزوجة في أسرة حديثة ، (٣) كيف تتم المراجعة الإسلامية؟ قانون مستوى معيشة الزوجة في أسرة حديثة.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة نموذج معيشة الزوجة في أسرة حديثة ، (٢) معرفة ممارسة العيش للزوجة في أسرة حديثة ، (٣) لمعرفة مراجعة الشريعة الإسلامية على مستوى معيشة الزوجة في أسرة حديثة.

هذا البحث عبارة عن بحث في المكتبات ، وقد تم الحصول على البيانات من مصادر كتبها مسداح موليا والكتب والمجلات والقوانين والقرآن الكريم والأحاديث النبوية وكذلك آراء العلماء المتعلقة بالموضوع.

يمكن أن تستنتج نتائج هذه الدراسة أن سبل العيش دائمًا لا تتجمد وفقًا للعصر ، وأن نموذج المعيشة للأسر الحديثة الذي يمكن تطبيقه في الحياة الزوجية هو مثل الطعام والأطباق الجانبية والملابس والمأوى والمجوهرات المنزلية ، الخادמות و ادوات التنظيف و الاثاث المنزلي. إن ممارسة العيش للأسر الحديثة تقوم على التشاور المتبادل بين أفراد الأسرة ، لأن الأسرة وحدة واحدة ولها نفس الهدف وهو العيش حياة سعيدة ، والسعادة في الأسرة مثل تحقيق لقمة العيش جسديًا وعقليًا ، بحيث مطلوب من الزوج أن يعمل بجد حقًا. - حقًا والعمل الجاد لتحقيق هذه الأهداف من أجل تحقيقها. مراجعة للشريعة الإسلامية على مستوى عيش الزوجة في أسرة حديثة أن غالبية العلماء يتفقون على واجب العيش ، لكنهم يختلفون في أربع مسائل ، وهي الوقت أو الالتزام أو الحجم أو المستوى الذي يحق له الحصول عليه. عليه وعلى من يلزمه قبوله من بين غيره على النحو التالي: الإمام مالك. أن حجم المعيشة لا تحدده الشريعة ، ويعود إلى الحالة التي يعيشها الزوج والزوجة. ويختلف باختلاف المكان والزمان والظروف ، وقد عبر عنه أبو حنيفة في وجوب العيش. بحسب الإمام الشافعي. الرأي القائل بأن الأحياء يمكن أن تكون تقريبًا ، للأشخاص الذين لديهم مساحة ، وطنين ، ولأشخاص معتدلين ، وطنين ونصف ولأشخاص يجردون صعوبة. ويلزم أيضًا لقمة العيش لزوجته وأهله وأقاربه حسب إمكانياتهم ، وحجم المستوى هو أبو حنيفة ومالك وأحمد يجادلون: "يقاس دخل الزوجة بحسب على ظروف". ويقول آسي الشافعي: "دخل الزوجة يقاس بالمقياس الشرعي ، وهو ما يعادل حال الزوج ، فالثري يعطيه طلين في اليوم ، يعطيه طينا ونصف في اليوم ، والفقير يعطي طينا في اليوم.

MOTTO

The Confident Is The Best Way To Be Success

*(Percaya Diri adalah Cara Yang Terbaik untuk
Sukses)*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah pedoman alih aksara Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis di Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 :

Konsonan

<u>Konsonan</u>				Nama	Alih aksara	Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal			
ا		ا		Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	Ṣa	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	Ḥa	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د		د		Dal	D/d	De
ذ		ذ		Ḍal	Ḍ/ḏ	Zet (dengan titik di atas)

ر	ر	ر	ر	Ra	R/r	Er
ز	ز	ز	ز	Zai	Z/z	Zet
س	س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	ض	Ḍad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em

ن	ند	ز	ن	Nun	N/n	En
و		و		Wau	W/w	We
ه	ه	ه	ه	Ha	H/h	Ha
ء				Hamzah	'	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof (').

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda diakritik atau harakat adalah sebagai berikut:

Vokal	Nama	Alih aksara	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Alih aksara vokal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Alih aksara	Nama
يَ	<i>Faṭḥah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
وَوَ	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

Contoh

كَيْفَ *Kaifa*

حَوْلَ *Ḥaula*

Maddah

Alih aksara *maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Alih aksara	Nama
اَ	<i>Faṭḥah dan alif</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Faṭḥah dan <u>alif maqṣūrah</u></i>		
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ *Māta*

رَمَى *Ramā*

قِيلَ *Qīla*

يَمُوتُ *Yamūtu*

Ta marbūṭah

Alih aksara untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah dengan *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun dengan *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, ta marbūṭah itu dialihaksarakan dengan *h*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *Rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ *Al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ *Al-ḥikmah*

Syaddah

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Contoh:

رَبَّنَا *Rabbanā*

نَجَّيْنَا *Najjainā*

الْحَقُّ *Al-Ḥaqq*

الْحَجُّ *Al-Ḥajj*

نُعَمُّ *Nu‘‘ima*

عَدُوُّ *‘Aduww*

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), ia dialihaksarakan seperti huruf maddah ī. Contoh:

عَلِيٌّ *‘Alī*

عَرَبِيٌّ *‘Arabī*

Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman alih aksara ini, kata sandang dialihaksarakan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	<i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	<i>Al-Zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	<i>Al-Falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>Al-Bilād</i>

Hamzah

Aturan alih aksara huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena ia berupa alif dalam tulisan Arab. Contoh:

تَأْمُرُونَ	<i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	<i>An-Nau'</i>
شَيْءٌ	<i>Syai'un</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>

Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang dialihaksarakan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara alih aksara di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum'. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus dialihaksarakan secara utuh, contoh:

- Fī Zilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

Lafz al-Jalālah

Lafz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), dialihaksarakan tanpa huruf hamzah (hamzah wasal). Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللَّهِ *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* dialihaksarakan dengan huruf *t*. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam alih aksaranya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi). Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi
Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga tesis ini bisa diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan TESIS ini dapat terwujud atas berkat bantuan dan motivasi dari semua pihak. Oleh karena itu melalui halaman pengantar ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fauzul Iman, M.A., Rektor Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanudin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan bergabung di kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H. B. Syafuri, M.Hum., Direktur Program Pasca Sarjana yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun Tesis.

3. Bapak Dr. H. Dede Permana, MA., Ketua Prodi Hukum Keluarga yang telah memberikan saran dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Oom Mukaromah, M.Hum., sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ahmad Hidayat, Lc.,MA., sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan yang sangat berharga selama penulis kuliah di Program Pasca Sarjana UIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten..
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta terimakasih atas do’a yang tak pernah henti-hentinya panjatkan demi kesuksesan penulis, dan dan adik-adiku tercinta (Khairul Ismiyati, S.Kep. Ners., Muhammad Khairur Rizqi, Muhammad Warisul Ulum, dan Dina Alya Ningsih) yang selalu mendukung untuk kesuksesan penulis.
7. Isteri Tercinta Nining Nurohmah, S.Pd., yang selalu mendorong dan memotivasi untuk segera selesai dan wisuda, serta anak

pertama kami Hilya Nurul Azkia yang mengobati rasa lelah setiap hari.

8. Keluarga Besar Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon Yang telah membantu dan mensupport penulis baik berupa moril maupun materil.
9. Keluarga Besar Alumni Assa'adah, Toni Supriyadi, Ka Nurohman, Ka Imanudin, Sata Lesmana, M. Nasir, Kheryadi, Ahmad habibi Syahid, Arifullah dan kawan-kawan yang lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan saran serta dorongan penulis untuk menyelesaikan apa yang belum selesai.
10. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Hukum Keluarga angkatan 2014, H. Irsyad Hambali, Fedrik Wardiansyah, Asep Ubaidillah, TB A. Marachul Bahrain, Nurul Hakim, Jumaliah Akhzar, dan yang telah berhenti pendidikannya di tengah jalan Bunda Eroh Rohayah, Bunda Mulyani dan Misfatul Uyun semoga silaturahmi kita terus terjalin

Saran dan kritik dari para pembaca merupakan sebuah apresiasi untuk penulis, karena penulis menyadari betul dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari isi maupun metodologi

penulisannya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Serang, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN DAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Kepustakaan Dan Penelitian Terdahulu	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA

MODERN

A. Pengertian Keluarga	41
B. Fungsi - Fungsi Keluarga	54

C. Hak dan Kewajiban Anggota Keluarga.....	65
D. Peran Suami dan Isteri dalam keluarga	73
E. Dual Career dalam Rumah Tangga Keluarga Modern	86
F. Kesejahteraan dalam keluarga modern	98

BAB III NAFKAH DALAM TINJAUAN SYARIAT ISLAM

A. Pengertian nafkah	111
B. Keutamaan Nafkah.....	117
C. Dasar Hukum Nafkah	123
D. Urgensi Nafkah dalam Tinjauan Islam	129
E. Hukum Pemberian Nafkah	135
F. Macam-macam Nafkah	145
G. Tujuan dan Prinsip Nafkah	150

BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KADAR NAFKAH BAGI ISTERI DALAM KELUARGA MODERN

A. Model Nafkah Bagi Isteri Dalam Keluarga Modern .	157
B. Praktik Nafkah Bagi Isteri Dalam Keluarga Modern.	172
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kadar Nafkah Bagi Isteri Dalam Keluarga Modern.....	181

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	207
B. Saran.....	214

BIBLIOGRAFI

BIOGRAFI PENULIS

LAMPIRAN